

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI
STRATEGI TEAM QUIZ PADA PEMBELAJARAN FIQIH
KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH
TAMPINGAN TEGALREJO MAGELANG**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh

Nama : Istinganah

NIM : 12485103

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Istinganah

NIM : 12485103

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Yang menyatakan



Istinganah

NIM : 12485103



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi/Tugas Akhir

Lamp :

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi dari :

Nama : Istinganah

NIM : 12485103

Judul : Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Strategi Team Quiz Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tampingan Tegalrejo Magelang.

Sudah dapat diajukan kepada Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata I Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar Skripsi/Tugas Akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimusyawarahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Juni 2014
Pembimbing,

Dr. Sukiman, M.Pd
NIP.197203151997031009



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 0044 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI
TEAM QUIZ PADA PEMBELAJARAN Fiqih KELAS III MADRASAH
IBTIDAIYAH TAMPINGAN, TEGALREJO, MAGELANG TAHUN PELAJARAN
2013/2014

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Istinganah

NIM : 12485103

Telah dimunaqosyahkan pada: Hari Sabtu, 21 Juni 2014

Nilai Munaqasyah : B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Dr. Sukiman, M.Pd.

NIP. 19720315 199703 1 009

Penguji I

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd

NIP. 19620312 199001 2 001

Penguji II

Zulkipli Lessy, M.Ag, Ph.D.

NIP. 19681208 200003 1 001

Yogyakarta, 21 JUL 2014

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si

NIP. 19590525 198503 1 005

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk almamaterku tercinta

Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Istinganah ,Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Strategi Team Quiz Pada Pembelajaran Fiqih Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tampilan, Tegalrejo, Magelang. Yogyakarta Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Latar belakang penelitian ini adalah pembelajaran fiqih di kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tampilan Tegalrejo, Magelang. Masih menggunakan metode konvensional, dimana guru belum bervariasi dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran, serta guru kurang memperhatikan kebutuhan siswa, sehingga prestasi belajar yang diraih siswa kurang maksimal. Maka dari itu, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode team quiz.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode quiz pada pembelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi siswa kelas III, subyek penelitian ini adalah semua siswa kelas III yang berjumlah 19 siswa penelitian ini dilaksanakan tanggal 10 sampai 30 april 2014. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian tindakan kelas ini berdasarkan pengumpulan data menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat dibuktikan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari siklus pertama sebesar 63,26 kemudian pada siklus kedua meningkat menjadi 66,26. Dengan demikian penerapan metode team quiz dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III pada pelajaran fiqih materi puasa ramadhan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اشهد ان لا اله الا الله واشهد ان محمداً رسول الله الصلاة والسلام على
اشرف الاء نبياء والمرسلين محمد و على اله واصحابه اجمعين اما بعد

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih, Materi Puasa Ramadhan dengan menerapkan metode Team Quiz Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tampingan, Tegalrejo, Magelang. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Program DMS Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Sukiman,M.Pd, selaku pembimbing sekripsi .

4. Drs H Jamroh Latief, M.Si dan Dr. Imam Machali selaku Ketua dan Sekertaris pengelola Program Peningkatan Kualifikasi S1 Guru MI dan PAI melalui dual mode system pada LPTK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Nur Sodig. S.Pd, Selaku Kepala Sekolah MI Tampilan , Kecamatan Tegalrejo, Magelang
7. Rekan Guru MI Tampilan , Kecamatan Tegalrejo, Magelang
8. Kedua orang tuaku Bapak dan Ibu, Suami dan anak-anak serta keluarga yang senantiasa memberikan dukungan pada penulis baik berupa materiil maupun doa sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapatkan limpahan rahmat dariNya Amien.

Yogyakarta, 26 Mei 2014

Penyusun,

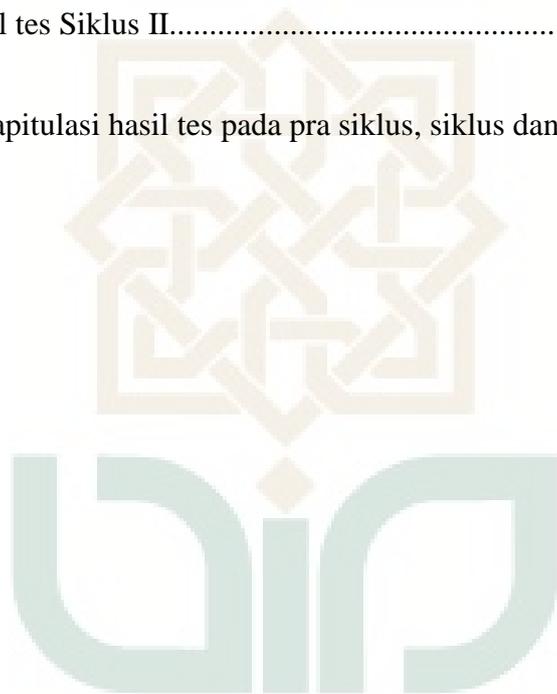
Istinganah
NIM : 12485103

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	II
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	III
PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	IV
MOTTO.....	V
PERSEMBAHAN.....	VI
KATA PENGANTAR.....	VII
ABSTRAK.....	VIII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	X
DAFTAR GAMBAR.....	XI
DAFTAR LAMPIRAN.....	XII
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Landasan Teori.....	13
G. Hipotesis Tindakan.....	20
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan.....	32
BAB II. GAMBARAN UMUM TAMPINGAN KECAMATAN TEGALREJO,MAGELANG.....	33
1. Letak Geografis.....	33
2. Sejarah Singkat.....	34
3. Tujuan Pendidikan.....	37
4. Struktur Organisasi.....	38
5. Data Guru dan Karyawan.....	41
6. Keadaan Siswa.....	42
7. Sarana dan Prasarana.....	42
BAB III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Pra Siklus.....	44
B. Siklus	45
C. Siklus II.....	55
D.Pembahasan.....	63
BAB IV.PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran	66
C. Kata Penutup.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel I	Hasil tes Pra siklus.....	41
Tabel II	Hasil Tes Siklus I.....	48
Tabel III	Hasil tes Siklus II.....	58
Tabel IV	Rekapitulasi hasil tes pada pra siklus, siklus dan siklus II....	58



DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal Pelajaran.....	65
2. RPP Siklus I.....	71
3. RPP Siklus II.....	76
4. Kartu Bimbingan Skripsi.....	78
5. Riwayat Hidup.....	80
6. Foto Kopi KTM.....	81
7. Lembar Penilaian Siswa.....	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ilmu merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam meniti kehidupan sekarang maupun kehidupan yang akan datang. Dengan pendidikan manusia bisa mendapatkan ilmu, baik ilmu pengetahuan umum maupun agama. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang mendapat prioritas utama dalam kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan menjadi suatu jalan atau cara yang menghantarkan manusia untuk mencapai tujuan hidupnya. Bahkan pendidikan menjadi kewajiban yang harus dijalani manusia dalam kehidupannya. Oleh sebab itu, pendidikan membutuhkan suatu proses, dimana proses itu dapat menghantarkan anak didik pada suatu yang diinginkan sesuai dengan tujuan. Proses yang demikian itu disebut dengan proses belajar mengajar.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan anak didik. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dimulai atau dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis, memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Agar kegiatan belajar mengajar yang bernilai edukatif ini dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan, tentunya guru harus memperhatikan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar yaitu :

1. Faktor anak didik
2. Faktor pendidik
3. Faktor tujuan pendidikan
4. Faktor alat-alat pendidikan
5. Faktor lingkungan¹

Beberapa faktor diatas merupakan faktor yang sangat berperan sekali dalam menentukan berhasil tidaknya proses belajar mengajar, karena setiap pendidik tidak hanya dituntut menguasai materi saja, melainkan juga harus menguasai teknik dan tipe-tipe penyampaian pengajaran. Karena didalam dunia pendidikan tipe belajar mengajar merupakan alat yang penting bagi seorang guru untuk memudahkan murid didalam menerima dan memahami suatu pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Setiap orang mempunyai cara yang berbeda dalam melaksanakan suatu kegiatan. Biasanya cara tersebut telah direncanakan sebelum pelaksanaan kegiatan. Bila belum mencapai hasil yang optimal, dia berusaha mencari cara lain yang dapat mencapai tujuannya. Proses tersebut menunjukkan bahwa orang selalu berusaha mencari cara terbaik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Dalam artian setiap orang yang menerapkan cara tertentu dalam

¹ Zuharini Dkk. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1983. Hlm 28

suatu kegiatan menunjukkan bahwa orang tersebut telah melakukan strategi. Dan strategi tersebut dipakai sesuai dengan kondisi waktu dan tempat saat dilaksanakannya kegiatan.

Strategi pembelajaran terdiri atas dua kata, yaitu strategi dan pembelajaran. Istilah strategi berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata “*stratos*” (militer) dan “*ago*” (memimpin), sebagai kata kerja, *stratego*, berarti merencanakan (to plan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan secara umum strategi mengandung pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sedangkan yang kita pahami kata strategi sebagai suatu cara yang dianggap mampu untuk mencapai suatu tujuan yang telah terprogram secara sistematis.

Sedangkan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, di mana mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa. Konsep pembelajaran menurut Corey adalah suatu proses di mana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan penyediaan sumber belajar. Jadi, menurut saya,

pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh pendidik (guru) untuk membantu peserta didik (siswa) aktif dalam kegiatan belajar yang telah dirancang oleh guru.

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Slameto ialah suatu rencana tentang pendayagunaan dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisien pengajaran. Menurut Nana Sudjana, strategi pembelajaran adalah tindakan guru melaksanakan variabel pengajaran (yaitu tujuan, materi, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat memengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari berbagai pendapat mengenai strategi pembelajaran di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilaksanakan pendidik (guru) untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan. Sedangkan belajar itu sendiri mempunyai banyak arti menurut definisi lama belajar adalah menambah dan mengumpulkan pengetahuan, dan belajar menurut Ernest R. Hilgard (1948) adalah proses perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan dan perubahan itu disebabkan karena adanya dukungan dari lingkungan yang positif yang menyebabkan terjadinya interaksi edukatif.

Strategi pembelajaran mencakup tujuan kegiatan pembelajaran, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan dan sarana penunjang kegiatan. Tujuan strategi pembelajaran adalah terwujudnya

efisiensi dan efektifitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik. Pihak-pihak yang terlibat dalam pembelajaran adalah pendidik serta peserta didik yang berinteraksi edukatif antara satu dengan yang lainnya. Isi kegiatan adalah materi belajar yang bersumber dari kurikulum suatu program pendidikan. Proses kegiatan adalah langkah-langkah atau tahapan yang dilalui pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Sumber pendukung kegiatan pembelajaran mencakup fasilitas dan alat-alat bantu pembelajaran.

Sekarang bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, bisa terjadi satu strategi pembelajaran digunakan beberapa metode. Misalnya, untuk melaksanakan strategi ekspositori bisa digunakan metode ceramah sekaligus metode tanya jawab atau bahkan diskusi dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia termasuk media pembelajaran. Oleh karenanya, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (approach). Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat

umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Misalnya, ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centred approaches) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centred approaches). Pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centred approaches) menurunkan strategi pembelajaran langsung (direct instruction), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran discovery dan inkuiri serta strategi pembelajaran induktif.

Selain strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran, terdapat juga istilah lain yang kadang-kadang sulit dibedakan, yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien ? Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memerhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas.

Taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Dengan demikian, taktik sifatnya lebih individual. Misalnya, walaupun dua orang sama-sama menggunakan metode ceramah dalam situasi dan kondisi yang sama, sudah pasti mereka akan melakukannya secara

berbeda, misalnya dalam taktik menggunakan gaya bahasa agar materi yang disampaikan mudah dipahami.

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditentukan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan; sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain.

Penggunaan tipe belajar yang tepat merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru, khususnya pada usia sekolah dasar, dimana diperlukan sekali adanya pembinaan yang benar-benar matang dalam pemahaman, dan penghayatan siswa tentang agama Islam, sehingga dapat menjadi penerus muslim yang beriman dan bertaqwa pada Allah SWT.

Guru agama harus selalu berusaha mengajar anak didik untuk melaksanakan refleksi teologis dalam menghadapi setiap bentuk tantangan hidup. Dengan demikian, kehidupan anak didik sehari-hari tidak sampai terjadi hampa iman dan taqwa, sehingga dalam melakukan setiap kegiatan tidak lagi takut pada guru atau orang lain akan tetapi karena terpanggil oleh iman dan taqwanya terhadap Tuhan YME.

Oleh karena itu, sudah saatnya sistem pendidikan yang selama ini ada, harus diubah terlebih dahulu untuk sekolah dasar, terutama pada pendidikan agama Islam, sehingga siswa tidak lagi merasa jenuh atau bosan, akan tetapi

menjadi menyenangkan bagi siswa dan untuk mengembangkan, mengembalikan semangat belajar siswa serta menjadikan siswa lebih bermakna dan mampu memahami dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.

Untuk mencapai tujuan pengajaran, Madrasah Ibtidaiyah Tampingan Tegalrejo Magelang berupaya menerapkan tipe-tipe pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat meningkatkan daya pemahaman, Tipe belajar yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Tampingan Tegalrejo Magelang bernama metode belajar *Team Quiz*, yang nama tipe belajar ini harus belajar terampil dalam mempertautkan masalah satu dengan lainnya.²

Berangkat dari latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi dengan judul: “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Fiqih, Materi Puasa Ramadhan dengan menerapkan metode Team Quiz Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tampingan, Tegalrejo, Magelang”.

Menurut hasil pengamatan sementara peneliti, Madrasah Ibtidaiyah Tampingan Tegalrejo Magelang menerapkan metode *Team Quiz* pada mata pelajaran fiqih dan adanya pembelajaran yang khusus untuk mendalami pelajaran tersebut, dimana siswa-siswinya memiliki daya kreatif menuangkan kemampuan mereka dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki, baik dibidang umum maupun dibidang agama khususnya bidang fiqih.

² Thaifuri. *Menjadi Guru Profesional*. Semarang : R.A Sail Media Grup. Cet-1, 2008. Hlm 106-110

Dengan demikian, peneliti dapat meneliti efektif tidaknya metode belajar *Team Quiz* yang diterapkan oleh beberapa guru terhadap pemahaman belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih pada siswa kelas III MI Tampingan Tegalrejo Magelang?
2. Apakah penerapan Metode Team Quiz dapat meningkatkan prestasi belajar fiqih pada siswa kelas III MI Tampingan Tegalrejo Magelang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mendiskripsikan penerapan metode *Team Quiz* dalam pembelajaran fiqih bagi siswa kelas III MI Tampingan Tegalrejo Magelang
- b. Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih kelas III MI Tampingan Tegalrejo Magelang

2. Kegunaan Penelitian

- a. Kegunaan Teoritis

- 1) Diharapkan dapat memprkaya ilmu pengetahuan terutama dalam pembelajaran fiqih.
- 2) Dengan metode ini sekolah dapat terbantu dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan tolak ukur bagi sekolah untuk membuktikan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teori
 - a. Untuk menyumbang khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam pendidikan di Indonesia.
 - b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tentang belajar terhadap pemahaman siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
 - 1) Dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - 2) Dapat memberikan informasi tetntang pentingnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran fiqih.

b. Bagi guru

Bagi para pendidik merupakan hasil pemikiran yang dapat dipakai sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran menuju tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

c. Bagi sekolah

Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama islam khususnya pada mata pelajaran fiqih kelas III MI Tampingan Tegaltrejo Magelang.

d. Bagi peneliti

Untuk mendapatkan bukti hasil pembelajaran fiqih materi Puasa Ramadhan menggunakan metode.

E. Kajian Pustaka

Sehubungan dengan penelitian ini ada beberapa skripsi yang membahas tentang motivasi, diantaranya adalah :

1. Skripsi saudara Lisa Purwandari jurusan PAI fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2011 yang berjudul Metode Bercerita dan Proyek Dalam Pembelajaran PAI di TK Islam Tarbiyatul Athfal Al Furqon Nitika Baru Yogyakarta, isinya yang berjudul penerapan metode dengan beberapa tehnik yaitu bercerita dengan menggunakan buku cerita dengan ilustrasi, gambar dan bercerita dengan tehnik mendongeng kemudian, penerapan metode proyek dalam pembelajaran PAI dilaksanakan dengan penerapan

metode proyek dalam pembelajaran di laksanakan dengan peralatan yang cukup memadai walaupun ada peralatan yang belum dimiliki³

2. Skripsi saudara Rofik jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2010 yang berjudul proses pembelajaran fiqh serta hubungannya dengan motivasi belajar siswa di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta. Dalam penelitian ini membahas melihat pentingnya keseriusan dalam proses belajar mengajar sangat penting, fiqh merupakan salah satu bagian mata pelajaran Agama Islam yang dalam pembelajarannya diharapkan dapat mencapai tujuan yang tidak hanya pencapaian aspek kognitif dan juga aspek psikomotoriknya jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif⁴
3. Skripsi saudari Siti Romelah jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 yang berhubungan dengan persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dengan motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Bodeh Pemalang yang berisi mengetahui hubungan antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 4 Bodeh dan ada hubungan yang positif

³ Lisa^a Purwandari *Metode Bercerita dan proyek dalam pembelajarannya PAI di TK islam Tarbiyatul Athfal Al Furqon Nitikan Baru Yogyakarta* 2010

⁴ Rofik, "Proses pembelajaran Fiqh Serta Hubungannya dengan Motivasi Belajar di SMK Muhammdiyah 3 Yogyakarta,"Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

antara persepsi siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI dengan motivasi belajar siswa.⁵

Sedangkan penelitian yang penulis susun adalah penelitian yang menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan motivasi belajar anak dan pembelajaran fiqih.

F. Landasan Teori

1. Pembelajaran Fiqih

Secara etimologis fiqih berarti faham yang mendalam sedangkan secara terminologis fiqih adalah hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.⁶

Sedangkan menurut muslim ibrahim mendefinisikan fiqih adalah suatu ilmu yang mengkaji hukum syara' yaitu firman Allah yang berkaitan dengan aktivitas muallaf berupa tuntutan seperti wajib, haram, sunnah dan makruh atau pilihan yaitu mubah ataupun ketetapan sebab syarat dan mani' yang kesemuanya digali dari dalil-dalilnya yaitu al quran dan as sunnah melalui dalil-dalil yang terinci seperti ijma', qiyas dan lain sebagainya.

Pembelajaran fiqih dalam kurikulum MI adalah salah satu bagian dari mata pelajaran PAI yang diajarkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam

⁵ Siti Romelah, "Hubungan antara Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PAI dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 4 Bodeh Pematang", "Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010

⁶ Ahmad Rofiq. *Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta : Raja Grafindo Persada. 1997. Hlm 5
Muhammad Azhar. *Fiqih Kontemporer dalam Pandangan Neomodernisme Islam*. Yogyakarta : Lesiska. 1996

yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan pengajaran latihan penggunaan pengalaman dan pembiasaan.⁷

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih di MI

Pembelajaran fiqih di MI adalah untuk membekali peserta didik agar dapat :

a. Mengetahui dan memahami pokok pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.

1. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan hukum islam yang benar, penghamalan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan dalam menjalankan hukum islam dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

3. Ruang lingkup pembelajaran fiqih

Ruang lingkup pembelajaran fiqih dalam MI meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain

- a. Hubungan manusia dengan Allah Swt
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan alam sekitar.

4. Fungsi Fiqih

Mata pelajaran fiqih di MI berfungsi untuk

⁷ Departemen Agama RI Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. Jakarta, 1994. Hlm 96-97

- a. Menanamkan nilai nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT.
 - b. Membiasakan pengamalan hidup hukum islam pada peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
 - c. Membentuk kedisiplinan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
 - d. Membangun mental peserta didik dan menyesuaikan diri dalam lingkungan fisik dan sosialnya
 - e. Memperbaiki kesalahan kesalahan peserta didik dalam pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari hari
 - f. Membekali peserta didik dalam bidang fiqih atau hukum islam untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi⁸
5. Pemahaman siswa
- a. Pengertian pemahaman siswa

Sebagaimana telah disampaikan pada definisi operasional, bahwa pemahaman memiliki arti kesamaan makna dengan penguasaan berasal dari kata kata dasar kuasa yang memiliki arti :

 - 1) Kemampuan atau kesanggupan untuk berbuat sesuatu.
 - 2) Berkuasa atau sesuatu
 - 3) Mampu sekali salam bidang ilmu.⁹

⁸ Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. *Kurikulum Pendidikan Dasar Berciri Khas Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1994. Hlm 95-96

⁹ WJS Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1984. Hlm 936

Dari definisi arti kata di atas yang relevan dengan arti katapenguasaan atau pemahaman dalam hubungan dengan pembelajaran adalah mampu sekali dalam bidang ilmu. Artinya dapat menguasai suatu bidang ilmu, baik dari segi kognitif, efektif dan psikomotoriknya ini berarti bahwa penguasaan atau pemahaman terhadap bidang ilmu memiliki pengetahuan, pemahaman dan kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan akan kepandaian yang dimiliki. Kesanggupan tersebut menunjuk kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran.

Sebagaimana diharapkan setelah terjadinya proses pembelajaran akan terjadi efek sebagai berikut:

- 1) Aspek kognitif: penguasaan seorang terhadap ilmu yang berhubungan dengan penalaran. Ini terjadi apabila ada perubahan pada apa yang di ketahui, dipahami dan persepsi efektif ini berkaitan dengan tranmisi pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan dan informasi.
- 2) Aktif afektif: merupakan sifat yang berkenaan dengan perasaan, gaya atau makna. Yang menunjukkan perasaan, (keinginan menerima atau kemampuan berpartisipasi atau menanggapi, berkeyakinan, penghayalan nilai, penerapan dan karakterisasi diri) ini terjadi apabila ada perubahan pada apa yang di rasakan
- 3) Aspek psikomotoriknya: penguasaan kemampuan yang berhubungan dengan kemampuan motorik. Ini menunjukkan

perilaku pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola, tindakan, kegiatan atau kebiasaan perilaku.

b. Tolak Ukur untuk Mengetahui Pemahaman Siswa

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, tentunya sikap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filosofinya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita pedomankan pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan antara lain bahwa. “suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajara tersebut dapat dicapai”.

Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya proses pembelajaran maka guru perlu mengadakan tes formatif, ini untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai pembelajaran yang ingin di capai. Fungsi penilaian adalah untuk memberikan umpan balik kepada guru dalam rangka memperbaiki dan melaksanakan program remedial bagi siswa yang belum berhasil.

Sebagai suatu indikator yang dijadikan tolak ukur dalam menyatakan bahwa dalam suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil adalah berdasarkan pada kekuatan kurikulum yang saat ini di gunakan yaitu :

- 1) Daya serap terhadap bahan pengajaran yang di ajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara individu maupun kelompok.

2) Perilaku digariskan dan tujuan pengajaran atau telah dicapai siswa baik secara individu maupun kelompok.¹⁰

Kedua macam tolak ukur diatas adalah dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Namun yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya adalah daya serap atau pemahaman siswa kepada pengayaan.

Adapun untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan belajar siswa terhadap proses belajar yang dilakukan dan sekaligus juga untuk mengetahui keberhasilan mengajar guru, maka kita dapat menggunakan acuan tingkat keberhasilan tersebut sejalan dengan kurikulum yang berlaku saat ini.

6. Metode *Team Quiz*

Strategi ini akan meningkatkan kerjasama tim juga sikap bertanggung jawab peserta didik untuk apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan yakni dalam bentuk kuis (tebak-tebakan).

Prosedur metode *team quiz* adalah sebagai berikut :

- a. Memilih topik yang dapat dipresentasikan dalam tiga bagian.
- b. Membagi peserta didik menjaadi 3 bagian.
- c. Menjelaskan bentuk sesinya dan memulai presentasi, membatasi presentasi sampai 10 menit atau kurang.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengaja*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2006. Hlm 120

- d. Meminta tim A menyiapkan kuis yang berjawaban singkat. Kuis ini tidak memakan waktu lebih dari lima menit, untuk persiapan tim B dan C memanfaatkan waktu untuk meninjau catatan mereka.
- e. Tim A menguji anggota tim B, jika tim B tidak bisa menjawab, tim C diberi kesempatan untuk menjawabnya.
- f. Tim A melanjutkan ke pertanyaan selanjutnya kepada anggota tim C, dan mengulangi presentasinya.
- g. Ketika kuis selesai, melanjutkan bagian kedua pelajaran dan menunjuk tim B sebagai pemimpin kuis.
- h. Setelah tim B menyelesaikan ujian tersebut, melanjutkan dengan bagian ketiga dan menentukan tim C sebagai pemimpin kuis.¹¹

Adapun kelebihan dan kelemahan model pembelajaran aktif tipe *Team Quiz*, dari pemahaman mengenai *active learning* di atas dapat ditemukan banyak kelebihan diantaranya sebagai berikut:

- a. Berpusat pada peserta didik.
- b. Penekanan pada menemukan pengetahuan bukan menerima pengetahuan.
- c. Sangat menyenangkan.
- d. Memberdayakan semua potensi dan indra peserta didik.
- e. Menggunakan metode yang bervariasi.
- f. Menggunakan banyak media.
- g. Disesuaikan dengan pengetahuan yang sudah ada.

¹¹ Prof. Dr. Hamruni, H. *Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Investisida, 2012. Hlm 281-282

Adapun kelemahan dari pembelajaran *active learning* diantaranya adalah:

- a. Peserta didik sulit mengoreksikan pemikirannya, ketika tidak didampingi oleh pendidik.
- b. Pembahasan terkesan ke segala arah atau tidak terfokus.

G. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Hal ini berarti bahwa dia akan ditolak jika salah dan diterima jika fakta-fakta membenarkannya. Dalam penelitian ini hipotesis tindakan kelas yang diajkan adalah adanya peningkatan pemahaman siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Tampingan Tegalrejo Magelang pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan metode *Team Quiz*.

H. Metode Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang metode yang ditempuh dalam melaksanakan penelitian dan sekaligus proses-proses pelaksanaannya.

1. Desain penelitian

Ada beberapa model penelitian yang dikembangkan oleh para ahli dalam penelitian ini, penulis mengambil model Kemmis dan M. C. Taggart dimana dalam suatu siklus terdiri dari 4 komponen yaitu refleksi. Model ini sesungguhnya merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin.

Hanya saja setelah satu siklus selesai diimplementasi dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam siklus tersendiri. Demikian seterusnya sampai benar benar terjadi perubahan atau yang diinginkan.

Subyek dari penelitian ini siswa kelas III dengan jumlah siswa yang diteliti berjumlah 19 Siswa semester II MI Tampingan Tegalrejo, Magelang tahun ajaran 2013/2014.

2. Tempat Waktu Penelitian

- a. Tempat penelitiannya di kelas III MI Tampingan Tegalrejo Magelang tahun 2014
- b. Waktu penelitian dimulai tanggal 10 Februari 2014 sampai dengan 30 Februari 2014 pada semester II

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Untuk mendapatkan data-data yang akurat, maka dalam penelitian ini digunakan yaitu :

a. Metode tes

metode tes adalah seperangkat pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan,pengetahuan inteligensi kemampuan atau bakat yang di miliki individu atau kelompok,metode tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung *observasi* dipergunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dan implementasi metode *Team Quiz*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik metode ini hanya digunakan untuk mengumpulkan data-data dokumentasi yang ada pada obyek penelitian yang berupa data tertulis, foto gambar atau data pendukung lain untuk mempermudah penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tentang sejarah berdirinya madrasah visi, misi dan tujuan madrasah.

d. Wawancara

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan implementasi pembelajaran melalui metode *team quiz*. Wawancara yang digunakan penelitian ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik data secara obyektif. Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. Peneliti

Peneliti merupakan instrumen yang sangat penting dalam penelitian kualitatif karena peneliti sebagai perencana atau pelaksana pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi ini berisi tentang catatan yang menggambarkan keterlaksanaan metode team quiz selama proses pembelajaran berlangsung yang menjadi fokus pengamatan dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa.

c. Dokumentasi

Dokumentasi ini berupa foto yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi selama pembelajaran berlangsung dan melihat secara detail peristiwa-peristiwa penting atau khusus yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran.

d. Catatan Lapangan

Yang dinamakan catatan lapangan di sini adalah catatan rinci tentang keadaan selama proses pembelajaran berlangsungnya penelitian

catatan ini diperoleh dari apa yang didengar, dilihat dialami dan dipikirkan oleh peneliti

5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas terdiri dari 2 siklus yang mencakup 4 kegiatan yaitu :

- a. Perencanaan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

Guru kelas V, kepala sekolah dan peneliti terlihat syah.

- a. Dialog Awal

Peneliti mengajukan permohonan izin untuk melakukan penelitian dalam dialog awal peneliti. Kepala sekolah dan guru berdiskusi membahas rendahnya hasil belajar fiqih, maka dari hasil evaluasi diperoleh hasil sebagian siswa nilainya di bawah KKM maka harus segera dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

- b. Perencanaan Tindakan

Hasil dialog yang di lakukan menghasilkan langkah-langkah :

- 1) Identifikasi masalah

Peneliti merumuskan permasalahan sebagai upaya mengatasi hasil belajar fiqih materi sholat sunnah rowatib yang rendah tindakan yang dilaksanakan adalah diskusi antara peneliti dan guru membahas batasan-batasan masalah.

2) Perencanaan Solusi

Dalam pembelajaran fiqih guru agar menggunakan strategi *Team Quiz* guna mengatasi permasalahan tersebut, untuk membiasakan anak belajar nyaman dan menyenangkan.

c. Pelaksanaan tindakan

Pada pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 tahapan, setiap tahapan dengan memberikan soal-soal diakhir pertemuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa

d. Pengamatan

Pada bagian ini dilakukan perekam data yang meliputi proses dari hasil pelaksanaan kegiatan.

e. Refleksi

Pada kegiatan ini dilakukan analisis data mengenai proses masalah dan hambatan tentang pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan.

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah :

merencanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi *Team Quiz* selama proses pembelajaran.

- a. Menentukan pokok bahasan
- b. Merencanakan pembelajaran (RPP)
- c. Mempersiapkan kondisi belajar dengan mengatur ruang kelas agar berbeda dengan kelas biasa dengan menata kursi

berbentuk lingkaran huruf U untuk memudahkan siswa melakukan kontak main serta menghisan ruangan dengan bunga hidup.

- d. Mengucapkan kalimat sugestif positif untuk ditempel didinding kelas seperti “ Fiqih Pasti Mudah Aku Pasti Bisa”.
- e. Seluruh pelajaran dibuat oleh guru dalam bentuk poster atau gambar.
- f. Menyusun lembar kerja (L.K.S)
- g. Mengembangkan format evaluasi pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Sebelum pembelajaran dimulai siswa diajak bernyanyi yang berjudul ‘Rukun Islam Ada Lima’.
- b. Seluruh pelajaran dibuat oleh guru dalam bentuk poster atau gambar.
- c. Guru mempresentasikan materi sholat sunah rowatib dengan menggunakan bahasa pengantar dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Guru menggunakan alat peraga untuk menjelaskan pada siswa.
- e. Dengan membimbing guru salah satu siswa mencoba memperagakan alat peraga didepan kelas sedang siswa yang lain memperhatikan.
- f. Guru membagikan soal yang harus dikerjakan.

- g. Guru menawarkan kepada siswa untuk menunjukkan keberaniannya mengerjakan soal didepan kelas yang berani mengerjakan soal didepan kelas maka akan mendapatkan tambahan nilai.
- h. Siswa yang lain mengoreksi hasil pekerjaan temannya.
- i. Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif, bisa bertanya tentang hal-hal yang menurut siswa belum paham terhadap materi sholat rowatib.
- j. Penegasan atau pengulangan kembali materi oleh guru terhadap persolan yang belum terpecahkan.
- k. Disetiap akhir pembelajaran guru memberikan umpan balik positif pada setiap usaha siswa baik pujian dan nilai. Dan merayakannya dengan mengucapkannya yel-yel bersama “Ternyata Aku Bisa”.

3. Tahap Observasi

Observasi terhadap kegiatan belajar dilakukan pada saat tindakan untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran pada akhir siklus pertama diakhiri dengan tes. Berdasarkan dengan hasil observasi, hasil wawancara dan hasil tes, maka tahap berikutnya dapat dilaksanakan.

4. Tahap Refleksi

Selama penelitian dilaksanakan hasilnya dianalisis dan di kaji keberhasilan dankegagalannya dari data yang diperoleh pada saat

proses belajar mengajar apabila hasil analisis pada siklus I ada revisi dan kekurangan maka analisis direfleksikan untuk melakukan tindakan pada siklus II dalam rangka mencapai tujuan.

SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan

- a. Menyempurnakan pembelajaran yang sudah ada pada siklus I
- b. Menyiapkan soal-soal yang bervariasi dan sedikit lebih sulit sesuai materi yang diberikan.
- c. Membentuk siswa menjadi beberapa kelompok
- d. Menyusun lembar kerja siswa (L.K.S)
- e. Mengembangkan format evaluasi pembelajaran

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- a. Sebelum pembelajaran dimulai siswa diajak bernyanyin yang berjudul ‘ Rukun Islam Ada Lima’
- b. Seluruh pelajaran dibuat oleh guru dalam bentuk positif atau gambar
- c. Guru menjelaskan materi sholat sunah rowatib dengan menggunakan bahasa pengantar dalam kehidupan sehari-hari
- d. Guru menggunakan alat peraga untuk menjelaskan pada siswa
- e. Dengan bimbingan guru salah satu siswa mencoba memperagakan alat peraga didepan kelas sedangkan siswa yang lain memperhatikan

- f. Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok untuk mengadakan diskusi
- g. Tiap-tiap kelompok mulai mengerjakan, setelah selesai guru menyuruh tiap-tiap kelompok maju kedepan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya urut dari kelompok 1 sampai kelompok 3
- h. Guru mengevaluasi hasil diskusi
- i. Guru memberikan soal sebagai bahan valuasi individu
- j. Memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif, bisa bertanya tentang hal-hal yang menurut siswa belum paham terhadap materi operasi hitung bilangan bulat
- k. Penegasan atau pengulangan kembali materi oleh guru terhadap persoalan yang belum terpecahkan
- l. Disetiap akhir pembelajaran guru memberikan umpan balik positif pada setiap usaha siswa baik pujian dan nilai merayakannya dengan mengucapkan yel-yel bersama “
Ternyata Aku Bisa”

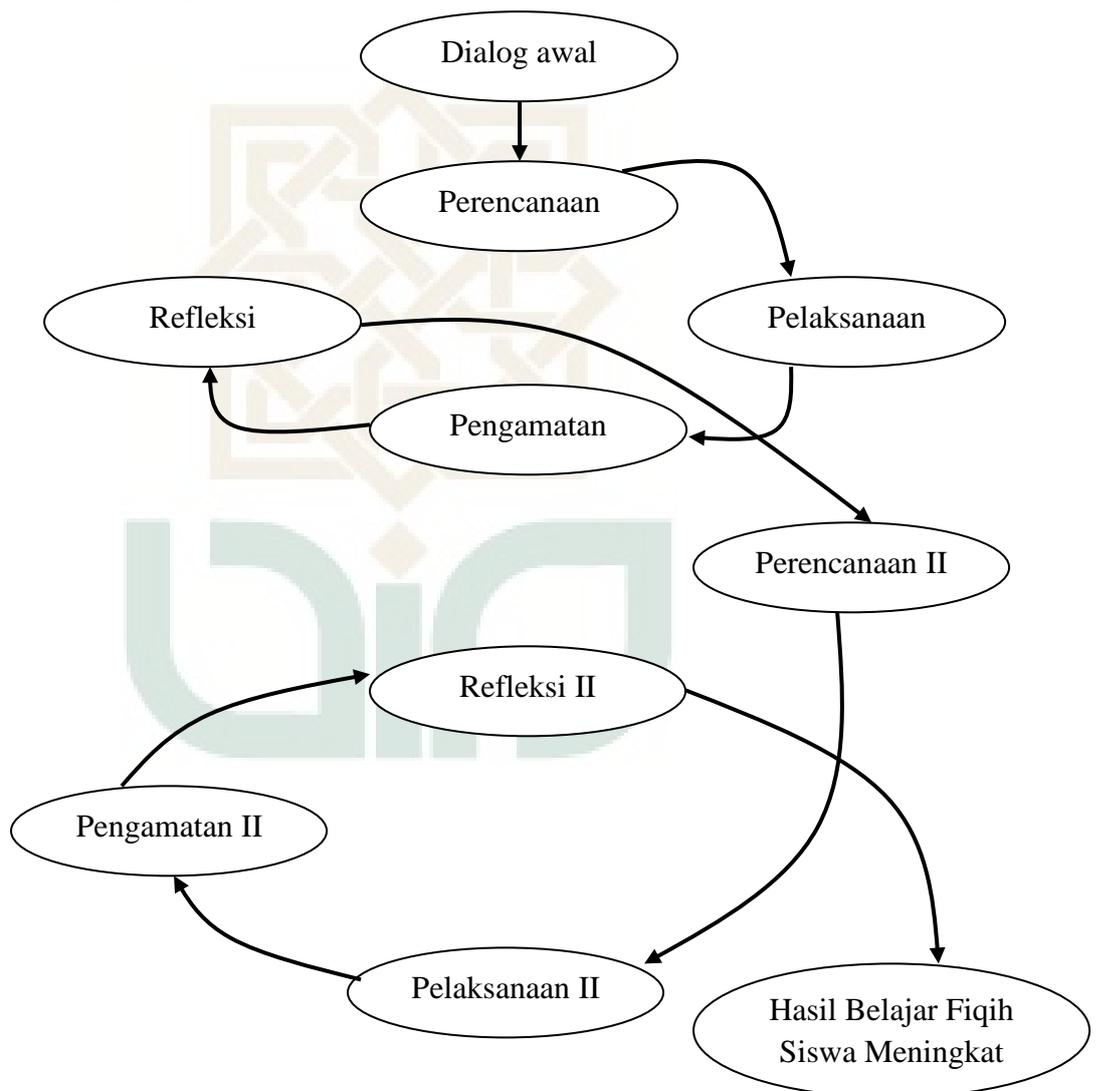
3. Tahap Observasi

Observasi terhadap kegiatan dilakukan pada saat implementasi untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran, pada akhir siklus pertama diakhiri dengan tes. Berdasarkan hasil observasi, hasil wawancara dan hasil tes, maka tahap berikutnya dapat dilaksanakan.

4. Tahap Refleksi

Setelah hasil-hasil pekerjaan dari 2 dijadikan satu dan dianalisa oleh semua anggota peneliti, langkah berikutnya yang dilakukan adalah melakukan refleksi apakah pembelajaran berhasil.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dapat digambarkan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Spiral Tindakan Kelas (Hopkins dalam Zainal Aqib, 2006)

6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis dan kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa data hasil observasi tentang problematika pembelajaran, proses pembelajaran, hasil wawancara dan jurnal harian, dan tambahan yang diperoleh dari wawancara tidak terstruktur dari siswa kemudian data yang diperoleh dan dianalisis dalam beberapa tahap berikut :

a. Reduksi data

Tahap ini dilakukan untuk merangkum data, memfokuskan pada hal-hal penting.

1) Display data

Data yang telah ditrianggulasikan disajikan dalam bentuk deskriptif berupa kata atau simbol.

2) Simpulan

Data yang diperoleh setelah dianalisis kemudian diambil simpulannya apakah tujuan dari pembelajaran sudah tercapai atau belum. Apakah belum tercapai dilakukan tindakan selanjutnya dan apabila sudah tercapai penelitian.

b. Objektivitas dan keabsahan data

Dengan mengacu pada Wulung (1994) untuk membuktikan validitas data penelitian ini ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh

subyek penelitian. Agar kondisi di atas dapat terpenuhi dengan cara memperpanjang observasi pengamatan yang terus menerus triangulasi dan membicarakan hasil temuan dengan orang lain menganalisis kasus negatif dan menggunakan bahan referensi. Adapun untuk rehabilitas dapat dilakuakn dengan pengamatan sistematis, berulang dan dalam situasi yang berbeda.

I. Sistematika Pembahasan

Bab I Pendahuluan melalui latar belakang masalah rumusan masalah, cara pemecahan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, manfaat penelitian, landasan teori, hipotesis tindakan, sistematika pembahasan.

Bab II gambaran umum tentang MI Tampingan Tegalrejo Magelang memaparkan tentang letak geografis, sejarah berdiri dan dasar tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan keadaan sarana dan prasarana.

Bab III pembahasan merupakan pembahasan yang mengenai tentang kondisi awal sebelum dan sesudah penerapan metode team quiz di MI Tampingan Tegalrejo Magelang pembahasan dan analisi pembelajaran fiqih

Bab IV penutup berisi tentang kesimpulan hasil penelitian pada bagian akhir daftar pustaka dan berbagai lampiran terkait dengan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di MI Tampingan , Tegalrejo, Magelang dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa melalui proses belajar mengajar yang mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disiapkan. Dalam penerapan metode yang digunakan untuk pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu menggunakan Team Quiz.
2. Penggunaan metode Team Quiz dalam pembelajaran fiqih dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa kelas III MI Tampingan, Tegalrejo, Magelang. Di buktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas maupun prosentase ketuntasan klasikal dalam setiap siklusnya. Hal itu dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata nilai siswa dari 63,26 meningkat 66 dan meningkat lagi menjadi 66,26

B. Saran.

Untuk guru

1. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar semua guru menerapkan metode Team Quiz yang sesuai dengan materi yang disampaikan.
2. Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang disampaikan

3. Dengan menggunakan metode active learning siswa akan lebih aktif dan kreatif.
4. Dengan metode active learning hasil pembelajaran akan lebih meningkat.

Untuk sekolah.

1. Menyediakan sarana dan prasarana demi lancarnya pembelajaran
2. Menyediakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Supaya minat siswa lebih semangat dalam pembelajaran.

C. Kata Penutup.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayahnya dan Inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti sangat sadar bahwa dalam penulisan ini masih sangat jauh dari sempurna, karena memang keterbatasan dari peneliti. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan yang akan datang.

Harapan penulis semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Arends, Richard I, *Learning To Teach Jilid I*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar, 2008 Cetakan I.
- Arikunto, Suharsini dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksra 2006.
- Ariwinata, *Cooperatif learning menumbuhkan kemampuan berfikir kritis*
<http://ariwinata.blogspot.com/8/5/2010>.
- Fatchan Achmad, dan Dasna I Wayan, *Metode Penelitian Tindakan kelas*, Malang : Jenggala Pustaka Utama, 2009.
- Herdian, Midel pembelajaran STAD (Studen teams Achievement Dividson)
<http://heary07.wordpree.com/8/5/2010>
- Merdapi, Djemari *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*, Yogyakarta: Mitra Cendiekia Press, 2008.
- Mujiyanto, *Model-model pembelajaran yang efektif*, depdiknas : Bahan sosialisas KTSP, 2008.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Semarang : Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009.
- NAsrudin, dkk *Pedoman penulisan Skripsi* Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, Semarang, Tarbiyah Press, 2008.
- Permendiknas No.22 Tahun 2006 Tentang standart isi.
- Subana, dkk *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005 cetakan 2.
- Syam, Muhammad ihwan, NIM 04311047. *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAID untk meningkatkan hasil belajar kimia materi pokok Ikatan Kimia di MA Walisongo Pencanaan Kepara, Tahun pelajaran 2008/2009, skripsi program studi S1 Tadris kimia*. Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2009.
- Tim Pengembang kurikulum, *Panduan KTSP*, Jakarta: Depag, 2007.